

PERMAINAN TRADISONAL “KAULINAN BARUDAK” UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERSIKAP EMPATI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

¹⁾Fajar Nugraha dan ²⁾Riza Fatimah Zahrah

^{1),2)}Universitas Perjuangan Tasikmalaya

Email : fajar.ngrha@gmail.com

Abstrak

Keterampilan menyelesaikan perselisihan siswa sekolah dasar dengan teman sebaya dalam interaksi di sekolah dapat ditanamkan sejak dini. Berkaitan juga dengan keterampilan siswa untuk memberikan pengaruh hal positif terhadap teman sebayanya. Dewasa ini seiring kemajuan teknologi permainan tradisional kaulinan barudak sudah banyak ditinggalkan oleh anak usia SD. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana peningkatan keterampilan menyelesaikan perselisihan dan mampu memberikan pengaruh positif siswa kelas V antara siswa yang kegiatan pembelajarannya konvensional dengan siswa yang kegiatan pembelajarannya menggunakan permainan tradisional. Metode penelitian menggunakan quasi eksperimen dengan bentuk *Nonequivalent Pretest-Posttest Control Group Design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 3 Panawangan dan SDN 2 Panawangan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur, catatan lapangan, dan dokumentasi. Berdasarkan temuan di lapangan, hasil penelitian menyatakan bahwa keterampilan menyelesaikan perselisihan dan keterampilan untuk memberikan pengaruh positif kelas eksperimen lebih unggul dari pada kelas kontrol dan dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil penelitian tersebut memberikan arti bahwa keterampilan menyelesaikan perselisihan dan keterampilan untuk memberikan pengaruh positif siswa kelas V di SDN 3 Panawangan terjadi peningkatan lebih tinggi dengan peningkatan sebesar 16,25%.

Kata Kunci: *Permainan Tradisonal “Kaulinan Barudak” , Keterampilan Sosial*

Abstract

Resolving disputes skills primary school students with their peers in Interaction implanted in school early. Also related with the skill of students for influence it give a positive response to their peers. Today, traditional games “kaulinan barudak” have been left by primary school-aged children .This study aims to to know about an increase in solving disputes skills and is able to provide a positive influence students of fifth grade between students who had conventional learning activities and students who had traditional games in learning activities. Method of research used quasi eksperimen Nonequivalent Pretest-Posttest Control Group Design type. Population in this research was all student of fifth grsde at Elementary School 3 Panawangan and 2 Panawangan. An instrument used in this research was structured observation , field notes , and documentation. Based on the findings in the class, the results of the study stated that solving disputes skills and is able to provide a positive influence students the average score class experimen superior to on the value student average class control and expressed there are significant differences. The outcome of this research giving the meaning of that solving disputes skills and is able to provide a positive influence students student of fifth grade in Elementary School 3 panawangan has been an increase in higher 16,25%.

Keywords : *Traditional Game "Kaulinan Barudak", Social Skills*

PENDAHULUAN

Keterampilan sosial merupakan ranah penting yang harus dikuasai oleh setiap individu. Keterampilan sosial setiap individu cenderung dipengaruhi oleh sentuhan-sentuhan secara langsung maupun tidak langsung dari lingkungan hidupnya. Kondisi tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Geldard & Geldard (2012) bahwa lingkungan hidup merupakan bagian terbesar yang memberikan pengaruh pada perubahan perilaku setiap individu. Hal tersebut terjadi karena lingkungan hidup cenderung lebih intens menyentuh setiap aspek perkembangan anak. Salahsatu aspek dari keterampilan social, membina hubungan intrapersonal yaitu keterampilan menyelesaikan perselisihan dan mampu memberikan pengaruh positif bagi temannya.

Berdasarkan hasil studi lapangan di SDN 3 Panawangan Kabupaten Ciamis dan di SDN 2 Panawangan Kabupaten Ciamis menyatakan bahwa terdapat beberapa hal yang dapat dinyatakan sebagai persoalan yang berkaitan dengan keterampilan sosial yaitu keterampilan menyelesaikan perselisihan dan mampu memberikan pengaruh positif terhadap teman sebaya siswa kelas V dan stimulus guru dalam memfasilitasi pengembangan potensi keterampilan sosial siswa tersebut. Persoalan

tersebut cenderung perlu dilakukan penyelesaian secara intensif dalam kegiatan belajar mengajar. Persoalan terkait keterampilan sosial keterampilan menyelesaikan perselisihan dan mampu memberikan pengaruh positif terhadap teman sebaya siswa kelas V di SDN 3 Panawangan Kabupaten Ciamis dan di SDN 2 Panawangan Kabupaten Ciamis terlihat belum optimal jika dilihat dari setiap perilakunya secara kasat mata. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Kemudian persoalan lain terkait stimulus guru dalam memfasilitasi pengembangan potensi keterampilan sosial siswa kelas V di SDN 3 Panawangan Kabupaten Ciamis dan di SDN 2 Panawangan Kabupaten Ciamis terlihat belum berani melakukan penerapan metode-metode pembelajaran secara khusus di sekolah untuk meningkatkan keterampilan sosial siswanya. Sejalan dengan hasil penelitian Morris, et al. (2017) yang menyatakan bahwa "*Research indicates that academic growth and student behavior are inextricably linked.*" Anak-anak cenderung lebih dekat dengan dunia bermain. Gandana (2016) menyatakan bahwa permainan tradisional merupakan jenis permainan yang cenderung diminati oleh anak-anak dan dipandang dapat memberikan stimulus secara positif untuk setiap aspek perkembangan

anak. Oleh karena itu permainan Tradisioanal “Kaulinan Barudak” merupakan salah satu bentuk permainan yang dapat diterapkan dan dijadikan sebagai metode khusus untuk meningkatkan keterampilan menyelesaikan perselisihan dan mampu memberikan pengaruh positif terhadap teman sebaya siswa kelas V SD.

Kondisi yang muncul berdasarkan fakta lapangan yang cenderung terlihat belum mampu mencapai setiap harapan ideal menggugah pola pikir peneliti bahwa betapa pentingnya penanaman dan pengembangan potensi keterampilan sosial siswa kelas V SD melalui pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan alam secara tradisional. Diintegrasikan dengan peran permainan tradisional “kaulinan barudak” yang diyakini terkandung nilai-nilai pendidikan sebagai unsur pendukung pencapaian setiap kompetensi anak, maka peneliti memandang hal tersebut dapat dijadikan sebagai solusi alternatif dalam rangka meningkatkan keterampilan menyelesaikan perselisihan dan mampu memberikan pengaruh positif terhadap teman sebaya siswa kelas V di SDN 3 Panawangan Kabupaten Ciamis dan SDN 2 Panawangan Kabupaten Ciamis.

Berdasarkan pengkajian terhadap latar belakang masalah, maka peneliti mengambil fokus penelitian ini pada penerapan

permainan tradisonal “Kaulinan Barudak” dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menyelesaikan perselisihan dan mampu memberikan pengaruh positif terhadap teman sebaya siswa kelas V sekolah dasar.

Kemampuan anak dalam menjalin hubungan sosial dengan temannya dapat dilihat dari sikap anak itu sendiri dalam membina hubungan interpersonal maupun hubungan intrapersonal (Beaty, 1994). Sedangkan, kemampuan membina hubungan intrapersonal di dalamnya meliputi, mampu meyelesaikan perselisihan, dan mampu memberikan pengaruh secara positif kepada orang lain. (Goleman, 2001; Nurhidayah, 2006; Harms & Crede, 2010; Ruiz, dkk, 2010; Wahyudin & Agustin ,2012; dan Yusuf, 2012).

METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen untuk melihat peningkatan keterampilan menyelesaikan perselisihan dan mampu memberikan pengaruh positif terhadap teman sebaya siswa kelas V SD melalui permainan tradisional “kaulinan barudak”. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasi Eksperimen dengan bentuk *Nonequivalent Pretest-Posttest Control*

Group Design. Hal tersebut merujuk kepada Creswell (2010, hlm 132) bahwa penelitian ini akan melakukan Pretest dan Posttest terhadap dua kelas untuk dilihat perbedaan pencapaian keterampilan sosialnya. Penelitian ini akan dilakukan di dua sekolah yang berada di sekitar Kabupaten Ciamis. SDN 3 Panawangan akan dijadikan kelas eksperimen dan SDN 2 Panawangan akan dijadikan sebagai kelas kontrol. Subjek penelitian ini adalah keterampilan menyelesaikan perselisihan dan mampu

memberikan pengaruh positif terhadap teman sebaya siswa kelas V di SDN 3 Panawangan Kabupaten Ciamis dan SDN 2 Panawangan Kabupaten Ciamis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data pretest, maka dapat terlihat area profil aspek keterampilan sosial siswa kelas V di SDN 3 Panawangan dan SDN 2 Panawangan dalam tabel 3.1

Tabel 3. 1 Profil Keterampilan sosial Siswa Kelas V Sebelum Diterapkan Permainan Tradisional “Kaulinan Barudak”

No.	Definisi Operasional	SDN 3 Panawangan		SDN 2 Panawangan	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1.	Kemampuan bersikap empati (1-13)	343	43, 97%	292	37,44 %
2.	Kemampuan menjalin hubungan sosial (14-27)	379	45, 11%	312	37,14 %

Tabel 3.1 menyatakan bahwa keterampilan sosial siswa kelas V sebelum diterapkan permainan tradisional dalam kegiatan pembelajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan definisi operasional keterampilan sosial itu sendiri. Keterampilan menyelesaikan perselisihan dan mampu memberikan pengaruh positif terhadap temannya terkandung dalam kemampuan

menjalinkan hubungan sosial di kelas eksperimen mencapai 45,119% dan di kelas kontrol mencapai 37,14%.

Setelah dilakukan treatment dengan penggunaan permainan “kaulinan barudak” berikut profil setiap aspek keterampilan sosial siswa kelas V di SDN 3 Panawangan dan SDN 2 Panawangan dalam tabel 3.2

Tabel 3.2 Profil Keterampilan sosial Siswa kelas V Setelah Diterapkan Permainan Tradisional “Kaulinan Barudak”

No	Definisi Operasional	SDN 3 Panawangan		SDN 2 Panawangan	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1.	Kemampuan bersikap empati(1-13)	468	60 %	383	49,1 %
2.	Kemampuan menjalin hubungan sosial (14-27)	579	68,92 %	383	45,59 %

Berdasarkan tabel 3.2 menyatakan bahwa keterampilan sosial siswa kelas V setelah diterapkan permainan tradisional dalam kegiatan pembelajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan definisi operasional keterampilan sosial itu sendiri. Keterampilan menyelesaikan perselisihan dan mampu memberikan pengaruh positif

terhadap temannya terkandung dalam kemampuan menjalin hubungan sosial di kelas eksperimen mencapai 68,92% dan di kelas kontrol mencapai 45,59%. Rekapitulasi data hasil *Pretest* dan data hasil *posttest* kelas eksperimen SDN 3 Panawangan disajikan pada tabel 3.3.

Tabel 3. 3 Rekapitulasi data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen SDN 3 Panawangan

No.	Definisi Operasional	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1.	Kemampuan bersikap empati (1-13)	343	43,974 %	468	60 %
2.	Kemampuan menjalin hubungan sosial (14-27)	379	45,119 %	579	68,92 %

Data hasil *Pretest-Posttest* pada tabel 3.3 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan intrapersonal siswa kelas V di SDN 3 Panawangan setelah dilakukan *treatment* permainan tradisional “kaulinan barudak” dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan oleh nilai rata-rata hasil *pretest* di kelas tersebut yang mencapai 36,1 dan nilai rata-rata hasil *posttest* mencapai 52,35. Sehingga berdasarkan data tersebut,

antara nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* terjadi peningkatan dengan selisih nilai rata-rata 16,25.

Selain itu, data pada tabel 3.3 menunjukkan bahwa keterampilan menyelesaikan perselisihan dan mampu memberikan pengaruh positif terhadap temannya terkandung dalam kemampuan intrapersonal yang terkandung di dalam kemampuan menjalin hubungan sosial lebih

unggul setelah diberikan perlakuan dengan mencapai 68,92% dari pada sebelum diberikan perlakuan yang hanya mencapai

45,119%. Uji N-Gain *pretest-posttest* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4 Uji N-Gain *Pretest-Posttest* Kelas Eksperimen

No	Nama Anak	Y1	Y2	Gain	N
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	(d)	Gain
1	S 1	40	50	10	0.24
2	S 2	34	47	13	0.28
3	S 3	36	54	18	0.4
4	S 4	33	45	12	0.25
5	S 5	38	53	15	0.35
6	S 6	36	55	19	0.42
7	S 7	34	55	21	0.45
8	S 8	32	49	17	0.35
9	S 9	40	57	17	0.41
10	S 10	36	56	20	0.44
11	S 11	33	57	24	0.5
12	S 12	37	54	17	0.39
13	S 13	37	54	17	0.39
14	S 14	36	57	21	0.47
15	S 15	32	46	14	0.29
16	S 16	38	58	20	0.47
17	S 17	35	51	16	0.35
18	S 18	37	51	14	0.32
19	S 19	41	57	16	0.4
20	S 20	37	41	4	0.09
Jumlah		722	1047	325	7.24
Rata-rata		36.1	52.35	16.25	0.36

Berdasarkan tabel 3.4, hasil uji N-Gain yang dilakukan pada kelas eksperimen yang terdiri dari 20 anak didapat nilai N-Gain dengan jumlah 7,24 dan nilai rata-rata

0,36. Uji N-Gain *pretest-posttest* kelas Kontrol dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Uji N-Gain *Pretest-Posttest* Kelas Kontrol

No	Nama Anak	Y1	Y2	Gain	N
		<i>Pretest</i>	<i>posttest</i>	(d)	Gain
1	S 1	44	50	6	0.16
2	S 2	40	45	5	0.12
3	S 3	41	46	5	0.13
4	S 4	32	44	12	0.24
5	S 5	37	48	11	0.25
6	S 6	36	42	6	0.13
7	S 7	34	45	11	0.23
8	S 8	34	44	10	0.21
9	S 9	38	46	8	0.19
10	S 10	31	43	12	0.24
11	S 11	31	42	11	0.22
12	S 12	36	44	8	0.18
13	S 13	32	42	10	0.2
14	S 14	32	46	14	0.29
15	S 15	33	44	11	0.23
16	S 16	35	43	8	0.17
17	S 17	38	52	14	0.33
Jumlah		604	766	162	3.52
Rata-rata		35.52	45.05	9.52	0.20

Berdasarkan tabel 3.5, hasil uji N-Gain yang dilakukan pada kelas kontrol yang terdiri dari 17 anak didapat nilai N-Gain dengan jumlah 3,52 dan nilai rata-rata 0,20. Istilah keterampilan sosial mengandung arti bahwa kemampuan anak dalam menjalin hubungan sosial dengan temannya dapat dilihat dari sikap anak itu sendiri dalam membina hubungan interpersonal maupun hubungan intrapersonal (Beaty, 1994).

Keterampilan menyelesaikan perselisihan dan mampu memberikan pengaruh positif terhadap temannya

terkandung dalam tersebut dapat tercermin dalam bentuk perilaku seperti saling memaafkan dan saling meminta maaf atas segala kesalahan, mengarahkan cara bermain kepada temannya, dan memberikan contoh cara bermain kepada orang lain. Sejalan dengan Mashar (2011) dan Yusuf (2012), bahwa keterampilan sosial setiap individu dapat dilihat dari sisi perilaku individu itu sendiri dalam bentuk perilaku komunikasi sosial baik menggunakan mimik wajah maupun sikap tubuh. Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk melihat

keterampilan sosial khususnya keterampilan menyelesaikan perselisihan dan mampu memberikan pengaruh positif terhadap temannya terkandung dalam anak dapat dilakukan melalui penilaian terhadap setiap aspek perilaku maupun ekspresi diri tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa permainan tradisional “kaulinan barudak” dapat meningkatkan keterampilan menyelesaikan perselisihan dan mampu memberikan pengaruh positif terhadap temannya terkandung dalam siswa kelas V di SDN 3 Panawangan secara signifikan.

Hal tersebut terlihat dari temuan dalam kegiatan pembelajaran melalui penerapan permainan tradisional kaulinann barudak sebanyak 8 pertemuan. Pada indikator mampu menyelesaikan perselisihan memunculkan perilaku meminta maaf kepada temannya saat berbuat salah dan memaafkan kesalahan temannya. Pada indikator mampu memberikan pengaruh secara positif kepada temannya memunculkan perilaku mengarahkan cara penyelesaian tugas kepada temannya dan memberikan contoh cara penyelesaian tugas kepada temannya.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat para ahli yang menyatakan bahwa Permainan tradisional dapat membentuk sikap mandiri anak (Iswinarti, 2010).

Kemudian pendapat lain menyatakan bahwa permainan tradisional dapat menjadikan anak mau berbagi, menolong, dan membantu temannya. Selain dari itu, Permainan tradisional dapat menjadikan siswa bersikap antusias untuk bermain secara kooperatif dan positif bersama temannya memberikan dorongan kepada siswa untuk memahami aturan dan membiasakan anak untuk taat terhadap aturan yang berlaku serta melalui permainan tradisional dapat menjadikan anak untuk mampu menghargai diri sendiri dan orang lain. (Syaodih dan Agustin, 2013; Megarisna, 2013; dan Gandana 2016)

Berkaitan dengan permainan tradisional “kaulinan barudak”, dikemukakan oleh Iswinarti (2010) terdapat unsur-unsur yang menekankan pada proses stimulasi terhadap setiap aspek perkembangan anak melalui aturan-aturan yang harus disepakati bersama teman sepermainannya. Salah satu contoh permainan yang memiliki aturan kompleks adalah sondah.

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, ternyata memberikan bukti secara nyata bahwa melalui penerapan permainan tradisional “kaulinan barudak” di sekolah dasar khususnya pada siswa kelas V memberikan kontribusi secara lebih efektif terhadap peningkatan keterampilan menyelesaikan perselisihan dan mampu

memberikan pengaruh positif terhadap temannya terkandung dalam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 3 Panawangan dan SDN 2 Panawangan Kabupaten Ciamis terkait peningkatan keterampilan menyelesaikan perselisihan dan mampu memberikan pengaruh positif terhadap temannya pada siswa kelas V, maka peneliti dapat mengambil simpulan sebagai berikut:

- 1) Profil keterampilan menyelesaikan perselisihan dan mampu memberikan pengaruh positif terhadap temannya siswa kelas V di SDN 3 Panawangan setelah diterapkan permainan tradisional “kaulinan barudak” dan SDN 2 Panawangan setelah diterapkan metode konvensional hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat selisih dari nilai rata-rata. Selisih tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih unggul dari pada nilai

rata-rata siswa kelas kontrol. Hasil penelitian tersebut memberikan arti bahwa keterampilan menyelesaikan perselisihan dan mampu memberikan pengaruh positif terhadap temannya siswa kelas V di SDN 3 Panawangan terjadi peningkatan lebih tinggi.

- 2) Peningkatan keterampilan menyelesaikan perselisihan dan mampu memberikan pengaruh positif terhadap temannya siswa kelas V di SDN 3 Panawangan melalui permainan tradisional “kaulinan barudak” dengan SDN 2 Panawangan melalui metode konvensional dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil penelitian tersebut memberikan arti bahwa permainan tradisional “kaulinan barudak” dapat meningkatkan keterampilan menyelesaikan perselisihan dan mampu memberikan pengaruh positif terhadap temannya pada siswa sekolah dasar dengan taraf kepercayaan 95%.

DAFTAR PUSTAKA

- Beaty, J. J. (1994). *Observing Development of the Young Child*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Gandana, G. (2016). *Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional “Kaulinan Barudak”*. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*. 4, (1). 58-72.
- Goleman, D. (2001). *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: Gramedia.
- Iswinarti. (2010). *Nilai-Nilai Terapeutik Permainan Tradisional Engklek Untuk Anak Usia Sekolah Dasar*. Naskah Publikasi Penelitian Dasar Keilmuan. Fakultas Psikologi: Universitas Muhammadiyah Malang: Malang.
- Mashar, R. (2011). *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta: Kencana.
- Megarisna, A. (2013). *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Pada Peserta Didik Kelompok Bermain Pelangi Batang: Artikel Penelitian*. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan. IKIP PGRI Semarang.
- Morris, T., Margit McGuire & Bridget Walker. (2017). *Integrating social studies and social skills for students with emotional and behavioral disabilities: A mixed methods study*. *The Journal of Social Studies Research*. Elsevier.
- Nikmah, S. (2012). *Penggunaan Metode Permainan dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 11 Sungai Melayu Rayak: Artikel Penelitian*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Tanjungpura: Pontianak.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R and D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaodih, E. dan Agustin, M. (2013). *Penelitian Bidang Keilmuan: Penerapan Permainan Tradisional “Kaulinan Barudak” untuk mengembangkan Nilai Karakter Anak*. Bandung: UPI.
- Wahyudin, U. dan Agustin, M. (2012). *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung. Refika Aditama.
- Wardani, D. (2010). *33 Permainan Tradisional yang Mendidik*. Yogyakarta: Cakrawala.
- Yusuf. LN., S. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.